

Peran Kepemimpinan dalam Pembentukan Visi Sekolah Dasar Efektif Berbasis Agama

The Role of Leadership in Shaping the Vision of Effective Religion-Based Elementary Schools

Isnada Waris Tasrim

Universitas Muhammadiyah Palu, Indonesia

Article Info

Article history:

Received: 30 Nov, 2024

Revised: 20 Jan, 2025

Accepted: 20 Jan, 2025

Kata Kunci:

Kepemimpinan Sekolah;

Pembentukan Visi;

Sekolah Agama Efektif

Keywords

Effective Religion-Based Schools;

School leadership;

Vision formation;

ABSTRAK

Kepemimpinan menempati peran krusial dalam mengarahkan proses pendidikan di sekolah untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Oleh karena itu, peran kepemimpinan yang bervisi atau visioner sangat diperlukan untuk membentuk visi sekolah yang kuat, realistis dan berorientasi masa depan yang gemilang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan dalam membentuk visi sekolah. Pembentukan visi dikaji melalui nilai dan pertimbangan yang mendasari perumusan visi. Penelitian kualitatif ini dilaksanakan pada dua sekolah dasar efektif yang secara prinsip berbeda, yaitu sekolah Islam dan sekolah Kristen. Oleh sebab itu, rancangan penelitian yang tepat digunakan adalah rancangan studi multi-kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan studi dokumen. Informan penelitian terdiri dari pendiri yayasan, kepala sekolah, guru-guru dan staf administrasi. Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Analisis data menggunakan model analisis kualitatif interaktif dimana analisis data dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data. Prosedur analisis data interaktif meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai-nilai yang mendasari pembentukan visi sekolah efektif didasarkan atas keyakinan dan nilai dasar organisasi yang pada mulanya dirumuskan oleh pendiri dan kepala sekolah selaku pemimpin organisasi. Keyakinan dan nilai dasar organisasi dijabarkan dalam seperangkat nilai sebagai *core values* yang diyakini untuk mencapai visi organisasi. Pertimbangan-pertimbangan dalam menetapkan arah pengembangan organisasi didasarkan atas perjalanan sejarah bangsa, potensi bangsa, potensi dan kelemahan sistem pendidikan, kekuatan dan kelemahan sekolah, nilai-nilai visi, dan eksistensi visi yang rasional dan realistis.

ABSTRACT

Leadership is critical in guiding schools to achieve their educational goals, and visionary leadership is essential in shaping a strong, realistic, and future-oriented school vision. This research examines the role of leadership in the formation of a school vision, focusing on the underlying values and considerations that inform its development. The study was conducted in two distinct elementary schools—an Islamic school and a Christian school—using a multi-case study design. Data was collected through interviews, observations, and document analysis, with informants including foundation founders, school principals, teachers, and administrative staff, selected via purposive and snowball sampling. The data analysis followed an interactive qualitative model, allowing simultaneous data collection and analysis. The findings reveal that the foundation of an effective school vision is rooted in the core beliefs and values of the organization, initially articulated by the founder and principal. These values, which form the core of the vision, guide the school's direction and development. Considerations for shaping the school's vision include the nation's history, educational system strengths and weaknesses, the school's internal strengths and weaknesses, and the alignment with rational, realistic goals. The research underscores the importance of integrating organizational values with practical considerations to create a vision that is both aspirational and achievable.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



*Corresponding Author:

Isnada Waris Tasrim

Universitas Muhammadiyah Palu

Email: isnadawt@uho.ac.id

LATAR BELAKANG

Sejumlah literatur menjelaskan tentang adanya keterkaitan antara kepemimpinan visioner (kepemimpinan yang bervisi), proses perubahan dan sekolah efektif. Menurut Chance (1992) pergerakan reformasi dan percobaan-percobaan pada perbaikan dalam sektor pendidikan berfokus

pada cara-cara dan struktur sekolah dimana teori administratif dan persiapan bagi kepala-kepala sekolah berevolusi. Salah satu aspek yang terjadi dalam proses tersebut adalah adanya hubungan yang kuat antara tingkat keefektifan kepala-kepala sekolah dengan upaya perbaikan sekolah. Sementara itu, berbagai studi tentang kepemimpinan telah lama difokuskan pada kemampuan kepala sekolah dalam menyempurnakan tugas-tugas dan mencapai tujuan-tujuan organisasi (Fielder, 1967; House, 1971; Lipham, 1981; Reddin, 1970; Vroom & Yetten, 1973). Tidak lama berselang, literatur kepemimpinan memperkenalkan konsep yang lebih luas yaitu pengertian tentang visi (Guthrie & Reed, 1986; Roueche & Baker III, 1986; Stallings & Mohlman, 1981). Kepemimpinan visioner muncul sebagai karakteristik unggul dari kepala-kepala sekolah unggul (Blumberg & Greenfield, 1980; Guthrie & Reed, 1986). *The U.S. Department of Education Publication, Principal Selection Guide* (1987) menyatakan bahwa kepala-kepala sekolah efektif memiliki visi yang luas, jelas, aktif, ambisius, dan berorientasi kinerja. Karakteristik ini menunjukkan bahwa kepala-kepala sekolah efektif menciptakan kondisi untuk merealisasikan visi tersebut. Pemimpin dan perannya dalam pengembangan visi diidentifikasi sebagai aspek yang krusial bagi keefektifan organisasi (Kouzes & Posner, 1987; Manasse, 1982; Rutherford, 1985; Shieve & Shoenheit, 1987; Bennis & Nanus, 1985; Block, 1987; LeSourd & Grady 1988). Betapa pentingnya visi bagi keefektifan kepala sekolah, sehingga visi merupakan kekuatan dan mimpi yang realisasinya secara terus menerus diperjuangkan oleh kepala-kepala sekolah efektif dalam membentuk sekolah, individu dan organisasi (Blumberg & Greenfield, 1980; Kouzes & Posner, 1987; Manasse, 1985; Rutherford, 1985; Shieve & Shoenheit, 1987). Kepala-kepala sekolah dihadapkan pada tugas-tugas yang banyak, keterbatasan-keterbatasan ekonomi, mandat reformasi, dan masalah-masalah dalam masyarakat, sehingga harus memiliki visi yang kuat jika sekolah ingin mencapai keberhasilan. Visi memberi kekuatan dan tenaga penggerak bagi sekolah untuk mengatasi semua permasalahan (Chance, 1992).

Sementara itu, Hughes dan Ubben (1989) menyatakan bahwa sekolah-sekolah efektif merupakan hasil-hasil kerja kepala-kepala sekolah efektif. Tanggungjawab-tanggungjawab sebagai kepala sekolah efektif meliputi memimpin perbaikan sekolah, mempertahankan upaya-upaya perubahan efektif, mengarahkan implementasi standar-standar baru, dan menjadi pusat bagi pembentukan budaya-budaya sekolah yang kuat dan profesional (Deal & Peterson, 1998). Kepala-kepala sekolah efektif mempengaruhi dan membawa perubahan positif dengan memberi contoh nilai-nilai dan perilaku yang mereka inginkan dimiliki oleh semua warga sekolah (Elmore, 2000; Kotter, 1996). Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Brown dan Anfara (2003) bahwa kepala sekolah visioner adalah pemimpin yang menciptakan, mengartikulasi, dan membangun rencana tindakan bagi perubahan dalam organisasi. Kepala sekolah visioner memiliki kekuatan hati dalam memimpin proses perubahan untuk mencapai tujuan organisasi yang diinginkan (Brock & Grady, 2004; Colton, 1985). Sashkin (1988) juga menunjukkan bahwa tujuan utama kepala-kepala sekolah visioner adalah mentransformasi budaya-budaya organisasi.

Berdasarkan isu-isu tentang kepemimpinan, proses perubahan dan sekolah efektif dari berbagai penelitian terdahulu dan hasil-hasil yang diperoleh melalui studi pendahuluan yang dilakukan untuk menentukan latar penelitian ini, peneliti menemukan bahwa ketiga sekolah yang terpilih dalam penelitian ini menunjukkan fenomena-fenomena kepemimpinan visioner dan memenuhi karakteristik-karakteristik sebagai sekolah-sekolah efektif, sehingga mendorong peneliti untuk mengkaji lebih mendalam. Kedua sekolah ini memiliki basis yang berbeda yaitu SD Anugerah merupakan satuan pendidikan dasar berbasis Kristen dan SD Global adalah satuan pendidikan dasar berbasis Islam. Kedua satuan pendidikan tersebut di bawah naungan manajemen swasta dan keduanya merupakan satuan pendidikan dasar. Alasan mendasar dipilihnya satuan pendidikan dasar menjadi obyek penelitian ini karena pendidikan dasar menempati posisi strategis dalam sistem pendidikan nasional. Dengan demikian, penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar menjadi sangat penting karena pendidikan dasar menjadi landasan bagi peserta didik untuk siap melangkah ke jenjang pendidikan menengah. Menurut Tilaar dalam Irawan (2006), pendidikan dasar merupakan syarat mutlak bagi hidupnya demokrasi dan penanggulangan kemiskinan. Oleh karena itu, sekolah dasar sebagai ujung tombak dari penyelenggaraan pendidikan dasar harus dikelola dengan sebaik-baiknya sehingga menjadi sekolah dasar yang bermutu (Bafadal, 2006).

Mengingat betapa pentingnya visi sekolah sebagai panduan dalam mengarahkan sekolah untuk melakukan perubahan signifikan dalam rangka menciptakan penyelenggaraan pendidikan yang efektif di sekolah dasar, maka proses pembentukan visi sekolah ini perlu ditelaah lebih dalam,

sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi kepala-kepala sekolah untuk menerapkan peran kepemimpinannya demi menciptakan sekolah-sekolah efektif dengan visi yang kuat dan realistis khususnya di lingkup pendidikan Islam. Oleh sebab itu, penelitian ini akan berfokus menganalisis peran kepemimpinan sekolah dalam pembentukan visi sekolah efektif yang menelaah bagaimana nilai-nilai dan pertimbangan-pertimbangan kepemimpinan sekolah menjadi landasan terbentuknya visi sekolah dimana kajian spesifiknya belum banyak dijumpai dari hasil-hasil penelitian terdahulu.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini dilaksanakan pada dua sekolah dasar efektif yang secara prinsip berbeda, yaitu di sekolah Islam dan sekolah Kristen. Kedua sekolah dasar ini dikelola oleh yayasan pendidikan swasta. Oleh sebab itu, rancangan penelitian yang tepat untuk digunakan adalah rancangan studi multi-kasus (Yin, 2009). Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan studi dokumen. Informan penelitian terdiri dari pendiri yayasan, kepala sekolah, guru-guru dan staf administrasi. Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, artinya para informan yang dipilih dipandang sebagai orang-orang yang memahami masalah dan tujuan penelitian ini, dan *snowball sampling method* digunakan karena penggalan data bergulir dari satu informan kunci kepada informan-informan lainnya hingga data yang dikumpulkan tidak mengalami perkembangan atau mengalami kejenuhan (*data saturated*) (Bogdan & Biklen, 1998). Analisis data menggunakan model analisis kualitatif interaktif dimana analisis data dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data. Sebelum dilakukan penarikan kesimpulan terhadap hasil analisis, dilakukan verifikasi dan uji keabsahan data melalui triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data. Setelah data dinyatakan kredibel dan valid, kemudian dilakukan analisis kasus individu dan lintas kasus. Prosedur analisis data interaktif meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994). Analisis dilakukan 2 tahap. Tahap pertama adalah analisis data kasus individu dimana setiap data yang dikumpulkan dari ketiga sekolah yang diteliti dianalisis secara terpisah hingga menghasilkan temuan penelitian. Setelah itu, dilakukan analisis data lintas kasus untuk memperoleh temuan akhir dari penelitian ini.

HASIL

Hasil analisis data kasus individu yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumen dari tiga sekolah yang diteliti, yaitu Sekolah Global dan Sekolah Anugerah tentang proses pembentukan visi sekolah melalui peran kepemimpinan sekolah didasarkan atas 2 unsur yaitu nilai-nilai agama yang mendasari visi dan pertimbangan-pertimbangan dalam menetapkan arah pengembangan sekolah, dipaparkan pada tabel berikut ini.

Hasil Analisis Data Kasus Individu

Tabel 1. Nilai-Nilai yang Mendasari Pembentukan Visi

SD Global (Kasus 1)	SD Anugerah (Kasus 2)
1. Sebagai sekolah berbasis Islam, Global mendasari perumusan visinya pada nilai-nilai keislaman yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits yang pada mulanya dicetuskan oleh Pendiri sekolah Global.	1. Sebagai sekolah Kristen maka pembentukan visi sekolah Anugerah didasarkan pada keyakinan dan nilai-nilai yang bersumber dari firman Tuhan dalam Al-Kitab yang pada awalnya dirumuskan oleh Pendiri sekolah ini.
2. Nilai-nilai yang mendasari pembentukan visi Global yang bersumber pada ajaran Islam melahirkan tiga pilar pendukung yaitu kebangsaan, kecerdasan dan kemandirian.	2. Pembentukan visi sekolah Anugerah didasarkan atas tiga nilai. <i>Pertama</i> , nilai kepemimpinan yang menekankan pada pengaruh; <i>kedua</i> , nilai kreativitas yang berfokus pada keterampilan berpikir; <i>ketiga</i> , nilai karakter sebagai keteguhan hati manusia dalam menghadapi segala realitas kehidupan.
3. Nilai-nilai yang mendasari pembentukan visi Global yang didasarkan pada keyakinan dan nilai-nilai Islam melahirkan tiga pilar pendukung, yaitu pilar kebangsaan meliputi kesadaran berbangsa dan toleransi global; pilar kecerdasan mencakup daya ingat yang kuat, mengenal lingkungan,	3. Kepemimpinan yang memiliki karakter dan hidup dalam kreativitas yang didasarkan pada keyakinan Pendiri terhadap AlKitab dijabarkan dalam 10 nilai yang merefleksikan karakter-karakter

paradigma anak, imajinasi anak, dan nilai-nilai normatif; dan pilar kemandirian meliputi budaya positif, serba ahli, dan integritas.

kepemimpinan yang ingin dibentuk bagi semua siswa di sekolah Anugerah.

Tabel 2. Pertimbangan-pertimbangan dalam menetapkan arah pengembangan sekolah

SD Global (Kasus 1)	SD Anugerah (Kasus 2)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertimbangan-pertimbangan dalam menetapkan arah pengembangan sekolah ini didasarkan pada perjalanan sejarah bangsa Indonesia dan nilai-nilai pembentukan visi. 2. Pertimbangan-pertimbangan dalam menetapkan arah pengembangan sekolah didasarkan pula atas potensi pendidikan dan kelemahan pendidikan dalam wujud praktik-praktik persekolahan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertimbangan-pertimbangan dalam menetapkan arah pengembangan sekolah adalah potensi bangsa Indonesia yaitu keanekaragaman budaya dan sumber daya manusia, dan kelemahan sistem pendidikan di Indonesia dalam wujud praktik-praktik persekolahan. 2. Pertimbangan-pertimbangan dalam menetapkan arah pengembangan sekolah ini didasarkan pula atas nilai-nilai visi dan eksistensi visi yang rasional dan realistis.

Hasil Analisis Data Lintas Kasus

Paparan data hasil analisis data kasus individu di atas, kemudian dianalisis secara lintas kasus yang menghasilkan kesimpulan dan temuan akhir penelitian ini. Analisis lintas kasus disajikan pada Table 3 berikut ini.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Analisis Temuan Penelitian Lintas Kasus

Fokus	Kesimpulan Temuan Penelitian Kasus 1 & 2
1. Nilai-nilai yang mendasari pembentukan visi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai-nilai yang mendasari pembentukan visi sekolah didasarkan atas keyakinan dan nilai-nilai agama yang pada awalnya dirumuskan oleh pendiri. 2. Nilai-nilai visi sekolah yang didasarkan atas keyakinan terhadap nilai-nilai agama tersebut dijabarkan dalam seperangkat nilai
2. Pertimbangan-pertimbangan dalam menetapkan arah pengembangan sekolah	Pertimbangan-pertimbangan dalam menetapkan arah pengembangan sekolah didasarkan atas perjalanan sejarah bangsa, potensi bangsa, , potensi dan kelemahan pendidikan, nilai-nilai pembentukan visi dan eksistensi visi yang rasional dan realistis

DISKUSI

Nilai-Nilai yang Mendasari Pembentukan Visi

Nilai-nilai yang mendasari pembentukan visi sekolah efektif didasarkan atas keyakinan dan nilai dasar organisasi. Pembentukan visi ini berawal dari nilai dan keyakinan pendiri dan kepala sekolah selaku pemimpin organisasi. Keyakinan dan nilai dasar organisasi tersebut kemudian dijabarkan ke dalam seperangkat nilai yang merupakan nilai inti (*core values*) yang diyakini untuk mencapai visi.

Menurut beberapa pakar kepemimpinan visioner bahwa secara esensial visi personal mewakili mimpi seseorang tentang apa yang ingin dibentuk dalam organisasi atau sekolah. Uniknya, visi personal tersebut dimiliki oleh seseorang yang pertama kali membentuknya dan tidak dibatasi oleh realitas-realitas organisasi. Visi itu merupakan suatu pandangan tentang masa depan yang unik yang secara langsung merefleksikan nilai-nilai dan keyakinan personal. Sebuah penelitian tentang keyakinan dan nilai-nilai visi menunjukkan bahwa nilai-nilai personal yang kuat merupakan kunci dari pengembangan keseluruhan visi personal yang baik (Bennis & Nanus, 1985; Manasse, 1982; Rutherford, 1985; Shieve & Shoenheit, 1987).

Dalam proses pembentukan visi, seorang pemimpin visioner merumuskan dua aspek, pertama adalah visi personal yang didasarkan atas keyakinan dan nilai-nilai personal yang kuat, dan kedua adalah visi personal organisasi. Aspek kedua ini merefleksikan apa yang diinginkan oleh pemimpin tentang hal-hal apa saja yang ingin dicapai atau disempurnakan oleh organisasi

atau sekolah yang juga merefleksikan nilai-nilai visi personalnya. Baik pengembangan visi personal maupun visi personal organisasi dimulai dengan pengenalan terhadap atribut-atribut sekolah efektif dan berfokus pada target spesifik yang ingin dicapai oleh sekolah (Chance, 1992). Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedua kasus dalam penelitian ini mengikuti proses pembentukan visi tersebut karena baik pendiri organisasi maupun kepala sekolah mendasari pembentukan visinya pada nilai-nilai personalnya yang bersinergi dengan nilai dasar yang diyakini oleh organisasi/sekolah dalam konteks ini adalah nilai-nilai yang bersumber dari keyakinan agamanya. Dengan kata lain bahwa pada tahap pembentukan visi sekolah, pendiri dan kepala sekolah tidak hanya mengembangkan visi personalnya, melainkan juga visi personal organisasi yang berawal dari pengenalan terhadap ciri-ciri sekolah efektif dan mempertimbangkan arah atau fokus yang ingin dicapai oleh sekolah.

Pertimbangan-Pertimbangan dalam Menetapkan Arah Pengembangan Sekolah

Penetapan fokus visi yang jelas merupakan bagian yang penting dalam proses pembentukan visi. Sehubungan dengan arah pengembangan organisasi tersebut, Nanus (1992) menyatakan bahwa sebuah visi harus memiliki kejelasan dan fokus sehingga dapat dikomunikasikan secara tepat arah mana yang dituju oleh organisasi, sehingga fokus visi ini harus dipertimbangkan secara seksama. Nanus (1992) lebih lanjut mengatakan bahwa seberapa jauh ke depan visi harus difokuskan, itu tergantung waktu yang dibutuhkan untuk merealisasikan perubahan. Murphy (1990) memberikan pandangan-pandangannya tentang kepemimpinan visioner. Dia menyimpulkan bahwa kepala-kepala sekolah yang efektif memiliki pemahaman akan arah yang jelas bagi sekolah dan mereka mampu mengartikulasikannya secara jelas pula.

Pada kedua kasus penelitian ini, penetapan arah pengembangan sekolah didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu: perjalanan sejarah bangsa, potensi bangsa, potensi dan kelemahan sistem pendidikan, kekuatan dan kelemahan sekolah, nilai-nilai visi, dan eksistensi visi yang rasional dan realistis. Menurut Chance (1992) bahwa pertimbangan-pertimbangan dalam penetapan arah pengembangan sekolah didasari oleh kelemahan dan kekuatan sekolah, faktor eksternal, idealitas sekolah, visi personal, kebebasan dari keterikatan, dan penyempurnaan yang dapat diantisipasi. Pertimbangan-pertimbangan tersebut memiliki kesamaan dengan temuan penelitian dari ketiga kasus bahwa kekuatan dan kelemahan sekolah, idealitas sekolah dan nilai-nilai visi serta eksistensi visi yang rasional dan realistis menjadi pertimbangan-pertimbangan dalam penetapan arah pengembangan sekolah, sementara faktor eksternal meliputi perjalanan sejarah bangsa, potensi bangsa, potensi dan kelemahan sistem pendidikan. Sedangkan faktor kebebasan dari keterikatan dan penyempurnaan yang dapat diantisipasi tidak menjadi faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam menetapkan arah pengembangan sekolah di ketiga kasus penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran kepemimpinan sekolah dalam pembentukan visi didasari oleh nilai-nilai dan keyakinan personal untuk membangun visi personal dan visi personal organisasi/sekolah yang didasari oleh pertimbangan-pertimbangan arah pengembangan organisasi/sekolah. Dengan kata lain bahwa peran kepemimpinan dalam pembentukan visi sekolah dilakukan oleh pendiri organisasi dan kepala sekolah sebagai pemimpin organisasi. Dalam proses pembentukan visi, pemimpin organisasi mengembangkan visi personalnya dan visi personal organisasi berdasarkan nilai-nilai personalnya dan nilai dasar organisasi, sekaligus menetapkan arah yang jelas bagi organisasi yang didasari oleh berbagai pertimbangan.

IMPLIKASI

Hasil penelitian ini berimplikasi pada dua aspek. Pertama adalah secara teoritis, memberikan kontribusi pada pengembangan dan kajian teori-teori kepemimpinan dalam pendidikan Islam mengingat kedua kasus yang diteliti adalah sekolah-sekolah yang berbasis agama, sehingga kajian penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian berikutnya yang relevan. Kedua, secara praktis, hasil penelitian ini memuat praktik baik dari dua model kepemimpinan sekolah berbasis agama dalam merumuskan visi sekolah yang didasari oleh nilai-nilai yang mereka yakini dan dilandasi oleh berbagai pertimbangan. Praktik baik akan menjadi acuan bagi kepala-kepala sekolah atau pimpinan yayasan/lembaga pendidikan dalam menerapkan kepemimpinannya khususnya

dalam merumuskan visi sekolah yang efektif.

KETERBATASAN

Penelitian ini hanya berfokus mengkaji peran kepemimpinan sekolah berbasis agama pada level pendidikan dasar, sehingga masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang peran kepemimpinan dalam pembentukan visi sekolah efektif di level sekolah menengah dalam hal ini pada madrasah tsanawiyah atau madrasah Aliyah. Selain itu, penelitian hanya menganalisis peran kepemimpinan dalam merumuskan visi, sehingga belum tergambar dengan jelas bagaimana transformasi dan implementasi visi yang sudah dirumuskan dapat diwujudkan melalui berbagai strategi kepemimpinan.

REKOMENDASI

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah dijelaskan di atas menyangkut lokus dan focus penelitian ini, maka peneliti merekomendasikan agar focus penelitian tentang peran kepemimpinan dalam membentuk visi sekolah dapat ditindaklanjuti dalam penelitian dan kajian berikutnya yang menyangkut strategi kepemimpinan dalam mentransformasi dan mengimplementasi visi yang telah dirumuskan. Peneliti juga merekomendasikan agar focus penelitian tersebut dapat diteliti pada jenjang madrasah tsanawiyah dan madrasah Aliyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, I. 2006. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Bennis, W., & Nanus, B. 1985. *Leaders: The Strategies for Taking Charge*. New York: Harper & Row.
- Block, P. 1987. *The Empowered Manager: Positive Political Skills at Work*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Blumberg, A., & Greenfield, W. 1980. *The Effective Principal: Perspectives on School Leadership*. Boston: Allyn & Bacon.
- Bogdan, R.C., & S.K. Biklen. 1998. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. London: Allyn and Bacon, Inc.
- Brock, B. L., & Grady, M. L. 2004. *Launching Your First Principalsip: Guide for Beginning Principals*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Brown, K., & Anfara, V. 2003. Paving the Way for Change: Visionary Leadership in Action at the Middle Level. *National Association of Secondary School Principals Bulletin*. Volume 87 Nomor 16, 16-34
- Chance, E. W. 1992. *Visionary Leadership in Schools: Successful Strategies for Developing and Implementing an Educational Vision*. Illinois, USA: Charles C. Thomas Publisher
- Colton, D. 1985. Vision. *National Forum*. Volume 65 Nomor 2, 33-35
- Deal, T., & Peterson, D. D. 1998. *The Leadership Paradox: Balancing Logic and Artistry in Schools*. San Fransisco, CA: Jossey-Bass
- Elmore, R. 2000. *Comment Prepared for the Reinventing School Leadership Conference*. Boston: National Center for Educational Leadership.
- Fiedler, F. E. 1967. *A Theory of Leadership Effectiveness*. New York: McGraw-Hill.
- Greenfield, W. 1987. Moral Imagination and Interpersonal Competence. Antecedents to Instructional Leadership. In W. Greenfield (Ed.), *Instructional Leadership: Concepts, Issues, and Controversies*. Halaman 56-75. Newton, MA: Allyn & Bacon.
- Guthrie, I. W., & Reed, R. J. 1986. *Educational Administration and Policy: Effective Leadership for American Education*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- House, R. J. 1971. A Path-Goal Theory of Leadership Effectiveness. *Administrative Science Quarterly*, 16, 321-338.
- Hughes, L., & Ubben, G. 1989. *The Elementary Principal's Handbook: A Guide to Effective Action*. Boston: Allyn and Bacon.
- Kotter, J. 1996. *Leading Change*. Boston: Harvard Business School Press
- Kouzes, J. M & Posner, B. Z. 1987. *The Leadership Challenge: How to Get Extraordinary Things Done in Organizations*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Lipham, J. A. 1981. *Effective Principal, Effective School*. Reston, VA: National Association of Secondary School Principals.

- LeSourd, S., & Grady, M. 1991. What is a Visionary Principal? *NASSP Bulletin*. Volume 75 Nomor 107, 107-110.
- Manasse, A. L. 1982. Effective Principals: Effective at What? *Principal*, 61(4), 10-15.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. 1994. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Murphy, J. 1990. Principal Instructional Leadership. In P. W. Thurston & L. S. Lotto, *Recent Advances in Educational Administration*. Volume IB, 163-200. Greenwich, CT: JAI Press.
- Reddin, W.J. 1970. *Managerial Effectiveness*. New York: McGraw Hill.
- Roueche, J. E., & Baker, III, G.A. 1986. *Profiling Excellence in America's Schools*. Arlington, VA: American Association of School Administrators.
- Rutherford, W.L. 1985. School Principals as Effective Leaders. *Phi Delta Kappan*, 67(1), 31-34.
- Sashkin, M. 1988. The Visionary Leader. In J.A. Conger & R. N. Kanungo (Eds.), *Charismatic Leadership*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Shieve, L.T., & Shoenheit, M. B. 1987. Vision and the Work Life of Educational Leaders. In L. T. Hieve & M. B. Shoenheit (Eds.) *Leadership: Examining the Elusive* (93-104). Washington, D.C.: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Stallings, J.A., & Mohlman, G. 1981. *School Policy, Leadership Style, Teacher Change, and Student Behavior in Eight Secondary Schools*. Mountain View, CA: Stallings Teaching and Learning Institute.
- U.S. Department of Education. 1987. *Principal Selection Guide*. Washington, D.C.: Edward W. Chance.
- Vroom, V.H., & Yetten, P.W. 1973. *Leadership and Decision Making*. Pittsburg: University of Pittsburg Press.
- Yin, R.K. 2009. *Case Study Research: Design and Methods*. Sage Publication: Thousand Oaks, California